

**PENGARUH FUNGSI AUDIT INTERNAL, KOMPLEKSITAS
PERUSAHAAN, DAN RISIKO PERUSAHAAN
TERHADAP FEE AUDIT**

*(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2018)*

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang



Oleh:

Iffah Humaira

2016/16043091

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH FUNGSI AUDIT INTERNAL, KOMPLEKSITAS
PERUSAHAAN, DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2018)**

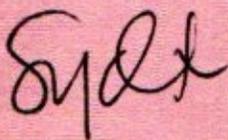
Nama : Iffah Humaira
TM/NIM : 2016/16043091
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Desember 2020

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Akuntansi

Pembimbing



Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D
NIP. 19800103 200212 2 001

Dr. Efrizal Svofyan, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19580519 199001 1 001

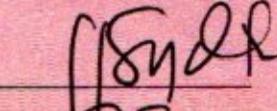
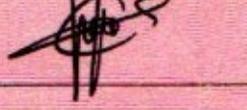
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018*)
Nama : Iffah Humaira
TM/NIM : 2016/16043091
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Desember 2020

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Dr. Efrizal Syofyan, SE., M.Si., Ak., CA	
2	Anggota	Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D	
3	Anggota	Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iffah Humaira
TM/NIM : 2016/16043091
Tempat/Tgl. Lahir : Lubuk Basung, 6 Desember 1997
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Gajah Mada No. 25 Jorong VII Pasar Lubuk Basung, Kab. Agam

No. HP/Telp : 0812 6783 3399

Judul Skripsi : Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan terhadap *Fee Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/ skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di UNP atau di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara ekspelisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 6 April 2020
Yang menyatakan



Iffah Humaira
NIM. 16043091

ABSTRAK

Humaira, Iffah. (16043091/2016). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan terhadap *Fee* Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).

Pembimbing : Dr. Efrizal Syofyan, SE., M.Si., Ak., CA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh fungsi audit internal, kompleksitas perusahaan, dan risiko perusahaan terhadap *fee* audit. Jenis penelitian ini merupakan asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015-2018, yang ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga di dapat 46 perusahaan sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit, sementara kompleksitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit, dan risiko perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit.

Kata Kunci : Fungsi Audit Internal, Kompleksitas Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Biaya Audit

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis sampaikan kepada Allah subhanahu wata'ala atas segala rahmat, berkat, dan karunia-Nya yang diberikan sehingga penulis dapat diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan terhadap *Fee* Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S-1 serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, arahan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Drs. M. Yamin Idroes, M.Pd dan Risma Asfietri, SKM yang tak pernah lelah dalam memotivasi saya untuk selalu maju dan selalu mendoakan saya disetiap langkah saya. Mama tercinta yang mengiringi saya dengan sabar, selalu memberikan nasihat terbaik, dan mendoakan saya dengan sungguh-sungguh demi kesuksesan saya. Begitu pula ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada papa tercinta yang tidak pernah lelah untuk memberikan yang terbaik kepada saya dalam segala hal dan selalu menunggu saya pulang dengan selamat sampai dirumah.

2. Bapak Dr. Efrizal Syofyan, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, ilmu serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Erinos NR, S.E., M.Si., Ak selaku dosen penelaah yang telah banyak memberikan saran dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D selaku dosen penelaah pengganti yang telah banyak memberikan saran dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Ibu Sany Dwita, S.E., M.Si., Ak., CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Ibu Nurzi Sebrina, SE, AK, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu dan nasihat kepada penulis.
9. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

10. Abang dan kakak tersayang, bang Wahyu Reza M. Iqbal, M.Kom dan kakak Fitrah Nurul Huda, M.Pd yang tidak pernah lelah memotivasi saya dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak atas bantuannya yang tidak kenal waktu dan tidak lelah mendengar keluh kesah saya.
11. Sahabat-sahabat wanita saya Yaumil, Reyka, Tatit, Tania, dan Dea. Terima kasih sudah menjadi teman terbaik selama menempuh perkuliahan ini dan mengajarkan banyak hal. Pengalaman yang luar biasa bersama kalian akan jadi moment yang tidak terlupakan dan sangat dirindukan. Semoga persahabatan kita akan terus berlanjut sampai rambut kita memutih. Dan sukses untuk kita semua.
12. Sahabat terbaik sejak SMP, Adellia Putri Octatiana, SH dan Yossi Pratiwi, ST yang selalu memberikan doa, energi positif dan ide-ide kreatif kepada penulis. Semoga kita bisa sama- sama sukses yaa.
13. Teman-teman seperjuangan sekaligus sahabatku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Gimeilia Sarma, Asih Pratiwi, dan Anggraini Oktaviana, terima kasih telah memberikanku semangat dan selalu menghiburku.
14. Seluruh teman-teman akuntansi kelas C 2016, terima kasih atas dukungan, semangat, dan bantuannya selama ini. Semoga kita bisa sama-sama sukses yaa.

15. Admin Prodi Akuntansi paling baik, Abang Rizki yang sudah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis, semoga selalu diberikan keberkahan dan kesehatan untuk Bang Rizki.

16. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Semoga seluruh bimbingan, bantuan, dukungan, doa, serta motivasi yang diberikan tidak sia-sia dan semoga Allah subhanahu wata'ala memberikan imbalan yang berlipat ganda. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih sangat terbatas, oleh karena itu penulis meminta maaf atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap atas kritik dan saran yang membangun dari banyak pihak demi kebaikan skripsi ini, penulis juga berharap skripsi ini nantinya dapat memberikan manfaat.

Padang, 6 April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	11
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Definisi Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV	46
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	46
B. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur	51
C. Deskripsi Variabel Penelitian	52
D. Statistik Deskriptif	54
E. Pengestimasi Pemilihan Model.....	55
F. Uji Asumsi Klasik.....	56
G. Analisis Regresi dengan Random Effect Model (REM)	59

H. Uji Hipotesis	61
I. Pembahasan	63
BAB V.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Keterbatasan Penelitian	70
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	28
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Ringkasan Penelitian yang Relevan.....	21
Tabel 2	Kriteria Sampel Penelitian	31
Tabel 3	Pengukuran Variabel.....	36
Tabel 4	Statistik Deskriptif	54
Tabel 5	Hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier	55
Tabel 6	Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 7	Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 8	Hasil Uji Durbin-Watson	58
Tabel 9	Hasil Uji Heterokedatisitas	59
Tabel 10	Analisis Regresi dengan Random Effect Model (REM).....	59
Tabel 11	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	61
Tabel 12	Hasil Uji Statistik F.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel	77
Lampiran 2. Data Fee Audit Perusahaan Sampel Tahun 2015-2018.....	79
Lampiran 3. Data Kegiatan Audit Internal Perusahaan Sampel Tahun 2015-2018	81
Lampiran 4. Data Kompleksitas Perusahaan Sampel Tahun 2015-2018.....	83
Lampiran 5. Data Risiko Perusahaan Sampel Tahun 2015-2018	85
Lampiran 6. Hasil Olah Data Eviews.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan laporan keuangan pada suatu perusahaan sangat penting karena laporan keuangan memberikan gambaran prestasi kerja pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan adalah sumber informasi mengenai posisi keuangan dan kegiatan operasional perusahaan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan ini akan digunakan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan, baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Suatu laporan keuangan harus menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) karena hal tersebut telah diatur dalam peraturan OJK No. 13/POJK.03/2017 tentang “Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan” yang menyatakan bahwa laporan keuangan wajib disusun dan disajikan dengan menggunakan jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan.

Kewajiban perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit terlebih dahulu membuat peran akuntan publik menjadi sangat besar. Pertanggungjawaban atas opini yang diberikan oleh seorang auditor tidak hanya terhadap perusahaan *auditee* (pihak yang diaudit), namun juga terhadap masyarakat luas sebagai pemakai laporan keuangan perusahaan (Hasan, 2017). Seorang akuntan publik harus bersikap objektif dan profesional dalam memberikan jasanya.

Perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya berkewajiban untuk memberikan imbal jasa atau *fee*. Menurut Gammal (2012), *fee* audit merupakan biaya yang dibebankan oleh auditor dalam proses audit terhadap *auditee*. Penentuan *fee* audit eksternal didasarkan pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu yang diperlukan selama proses audit, pelayanan yang dibutuhkan, dan jumlah staf yang diperlukan untuk proses audit (IAPI, 2008 dalam Yulio, 2016). Suharli (2008) mengatakan, penetapan *fee* audit dilakukan secara objektif, artinya ditentukan oleh salah satu pihak atau atas dasar kekuatan tawar menawar antara akuntan publik dan *auditee* dalam situasi persaingan sesama akuntan publik.

Peraturan mengenai dasar penetapan *fee* audit telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) melalui Peraturan Nomor 2 Tahun 2016 tentang “Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan”. Dalam peraturan ini terdapat indikator batas bawah tarif *fee* audit per jam setiap proses audit yang akan dibebankan KAP kepada *auditee* berdasarkan klasifikasi berjenjang atau tingkatan

staf yang dipekerjakan selama proses audit, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas jasa audit. Indikator batas bawah tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penetapan *fee* audit. Anggota IAPI (akuntan publik) dapat menentukan tarif *fee* audit per jam yang lebih tinggi dari nilai yang sudah ditetapkan berdasarkan kondisi dan karakteristik yang berbeda-beda.

Pada tahun 2018 terjadi masalah yang berhubungan dengan *fee* audit, dimana auditor menerima *fee* audit yang tinggi namun kinerjanya tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kasus ini terjadi antara Kantor Akuntan Publik (KAP) Deloitte dengan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). KAP Deloitte yang bertugas dalam mengaudit SNP Finance memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP Finance. Hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengindikasikan SNP Finance menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai Deloitte telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Ini sebagaimana tertera dalam penjelasan Pasal 39 huruf b POJK Nomor 13/POJK.03/2017 bahwa pelanggaran berat yang dimaksud antara lain AP dan KAP melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dan atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan (www.tirto.id).

Sanksi yang diterima oleh auditor dan KAP Deloitte yaitu berupa pembatalan pendaftaran terkait hasil pemeriksaan laporan keuangan SNP Finance. Pengenaan sanksi terhadap auditor dan KAP Deloitte berlaku untuk sektor perbankan, pasar modal, maupun industri keuangan non bank (IKNB). Artinya untuk sementara mereka tidak dapat melakukan proses audit jasa keuangan. Pembatalan pendaftaran Deloitte berlaku efektif setelah Deloitte menyelesaikan audit Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) tahun 2018 dengan para klien yang masih memiliki kontrak. KAP Deloitte juga dilarang untuk menambah klien baru (www.tirto.id). SNP Finance sendiri dikenakan sanksi berupa pembekuan kegiatan usaha oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak bulan Mei 2018 karena belum menyampaikan keterbukaan informasi kepada seluruh kreditur (www.kontan.co.id).

Masalah *fee* audit merupakan suatu permasalahan yang dilematis karena di satu sisi auditor harus independen dalam memberikan opininya, namun disisi lain auditor juga memperoleh imbalan dari klien atas pekerjaan yang dilakukan. Penetapan *fee* audittelah ditentukan oleh peraturan IAPI Nomor 2 tahun 2016, namun pada kenyataannya masih sering terjadi negosiasi antara akuntan publik dan auditee dalam menetapkan *fee* audit. Penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *fee* audit masih menarik untuk diteliti sebab tidak adanya aturan pasti dalam menentukan *fee* audit.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *fee* audit. Salah satunya yaitu fungsi audit internal. Fungsi audit internal dirancang untuk melindungi aset

perusahaan dan membantu dalam menghasilkan informasi akuntansi yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan (Gay dan Simnett, 2007 dalam Hapsari, 2013). Audit internal dalam suatu organisasi berfungsi untuk melakukan penilaian yang independen dalam mengevaluasi serta menguji kegiatan organisasi yang telah dilaksanakan. Menurut Hapsari (2013), dalam menjalankan tugasnya auditor eksternal dan auditor internal memiliki sasaran, pertanggungjawaban, dan kualifikasi yang berbeda, serta bertugas dalam aktivitas yang berbeda pula. Tetapi mereka memiliki kepentingan bersama yang menuntut adanya koordinasi mereka untuk kepentingan perusahaan. Koordinasi antara fungsi audit internal dan auditor eksternal merupakan hal penting karena berpotensi untuk meningkatkan nilai ekonomi, efisiensi, dan efektivitas dari keseluruhan aktivitas audit bagi perusahaan.

Penelitian Felix et al, (2001) dalam Hapsari, (2013) menunjukkan bahwa fungsi audit internal berpengaruh negatif terhadap *fee* auditor. Ini terjadi pada saat auditor internal terlibat dalam perilaku yang sebenarnya dari audit eksternal yang bekerja di bawah arahan atau pengawasan langsung dari auditor eksternal. Hubungan negatif antara audit internal dan *fee* auditor eksternal bisa timbul dari penilaian risiko audit yang lebih rendah karena keterlibatan audit internal dalam kontrol perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda dan Triyanto (2019) yang menyatakan bahwa fungsi audit internal tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *fee* audit yaitu kompleksitas perusahaan. Kompleksitas perusahaan terkait dengan kerumitan transaksi yang ada pada perusahaan. Suatu perusahaan cenderung untuk melakukan perluasan usaha dengan mendirikan anak perusahaan atau cabang perusahaan jika mengalami peningkatan dan perkembangan dalam operasi bisnisnya. Cristansy dan Ardiati (2018) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin banyak pula anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki. Keberadaan anak perusahaan akan meningkatkan kompleksitas audit yang dilakukan oleh auditor yang menyebabkan tingginya *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor karena auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulio (2016) dan Hasan (2017) menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Semakin banyak jumlah anak perusahaan atau cabang perusahaan, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam melakukan proses audit. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki anak perusahaan atau cabang perusahaan akan menyajikan laporan keuangan konsolidasi, dimana dibutuhkan keahlian khusus yang dimiliki oleh auditor dalam memastikan keakuratan dari laporan keuangan konsolidasi tersebut dan dibutuhkan juga banyak karyawan untuk mengaudit perusahaan karena lingkup audit yang semakin besar dan rumit. Hal ini berdampak pada biaya tambahan yang disediakan oleh perusahaan untuk pekerjaan yang dilakukan oleh auditor. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan

oleh Cristansy dan Ardiati (2018) yang menyatakan tidak adanya pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *fee* audit.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *fee* audit adalah risiko perusahaan. Risiko perusahaan merupakan suatu kondisi dimana terdapatnya kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada yang diharapkan karena adanya suatu kondisi tertentu (Wardani, 2017 dalam Yulianti et al., 2019). Risiko perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *leverage*. Menurut Ananda dan Triyanto (2019), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Tingkat risiko dalam pelaksanaan audit dapat dipertimbangkan dalam penentuan *fee* audit, karena hal itu berkaitan dengan tanggung jawab auditor. Jika auditor menilai risiko dari perusahaan yang akan diaudit besar maka auditor akan menetapkan *fee* audit yang lebih tinggi, karena ruang lingkup dalam pengumpulan bukti audit menjadi lebih luas sehingga auditor harus mengorbankan waktu, pelayanan, dan karyawan yang lebih banyak untuk mengumpulkan bukti tersebut yang menjadikan *fee* audit semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto et al., (2018) menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Hal ini disebabkan karena *fee* audit yang diterima oleh auditor atas jasanya dalam mengaudit perusahaan yang tingkat risiko perusahaannya tinggi akan lebih besar daripada perusahaan dengan risiko lebih rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko audit yang dihadapi auditor dapat meningkatkan *fee* audit karena mereka harus

menjalankan prosedur audit serta mengerahkan karyawan yang lebih banyak dalam melakukan proses audit guna menjaga kualitas hasil auditnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda dan Triyanto (2019), yang menyatakan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *fee* audit telah banyak dilakukan, namun masih terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut beragam karena terdapat perbedaan variabel independen, sumber data, perbedaan periode penelitian, dan tipe industri yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *fee* audit. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu fungsi audit internal, kompleksitas perusahaan, dan risiko perusahaan.

Penelitian ini penting untuk diteliti karena berbagai alasan. Pertama, penentuan *fee* audit yang rendah akan mengakibatkan waktu pelaksanaan audit terbatas sehingga berdampak pada kualitas hasil audit yang diberikan oleh auditor. Kedua, penentuan *fee* audit yang rendah pada perusahaan yang mempunyai kompleksitas yang tinggi akan membuat auditor mengurangi prosedur audit karena terbatasnya waktu pelaksanaan audit sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang rendah.

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun

2015-2018 karena jumlah perusahaan manufaktur lebih banyak yang mengungkapkan *fee* audit dibandingkan sektor lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan terhadap *Fee* Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana fungsi audit internal, kompleksitas perusahaan, dan risiko perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit?
2. Sejauh mana fungsi audit internal berpengaruh terhadap *fee* audit?
3. Sejauh mana kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit?
4. Sejauh mana risiko perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Fungsi audit internal, kompleksitas perusahaan, dan risiko perusahaan terhadap *fee* audit.
2. Fungsi audit internal terhadap *fee* audit.
3. Kompleksitas perusahaan terhadap *fee* audit.

4. Risiko perusahaan terhadap *fee* audit.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang penetapan *fee* audit.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama diharapkan tulisan ini dapat dijadikan referensi ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan akuntansi terutama ilmu yang berkaitan dengan *fee* audit.

3. Bagi pihak lain

- a. Bagi para investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan acuan dalam menilai kinerja perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan keagenan antara dua pihak, dimana satu pihak tertentu (*principal*) memperkerjakan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa atas nama mereka yang melibatkan adanya pendelegasian wewenang dalam pembuatan keputusan kepada *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Cristansy dan Ardiati (2018), *principal* adalah para pemegang saham/investor/pemilik perusahaan yang menyediakan modal dan fasilitas bagi kegiatan operasional perusahaan, sedangkan *agent* merupakan manajer atau manajemen yang mengelola kegiatan operasional perusahaan.

Terdapat dua masalah utama yang mendasari teori keagenan. Pertama, hubungan antara *principal* dan *agent* yang sering berakhir dengan asimetri informasi antara kedua belah pihak. Kedua, adanya konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* karena memiliki tujuan yang berbeda (Sawyer, 2003 dalam Hapsari, 2013). Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* akan berdampak pada risiko informasi bagi

principal, karena informasi adalah salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian.

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lain. Asimetri informasi terdiri dari dua tipe, yaitu *moral hazard* dan *adverse selection*. *Moral hazard* yaitu permasalahan yang muncul jika *agent* tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontak kerja. Sedangkan *adverse selection* adalah suatu keadaan dimana *principal* tidak bisa untuk mengetahui apakah suatu keputusan yang telah diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas (Chandra, 2015).

Masalah keagenan yang muncul dapat diatasi dengan mekanisme pengawasan yang tepat guna menyelaraskan kepentingan berbagai pihak di perusahaan. Pihak yang diperlukan untuk mengatasi masalah ini yaitu auditor independen. Auditor independen merupakan pihak yang berperan sebagai penengah bagi *principal* dan *agent* yang memiliki kepentingan yang berbeda (Tandiontong, 2016 dalam Cristansy dan Ardiati, 2018). Auditor independen dituntut untuk bekerja secara objektif dan tidak memihak dalam memberikan jasa auditnya. Dengan adanya auditor independen, maka kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat terpenuhi. Penggunaan auditor independen ini akan menyebabkan timbulnya *fee* audit. *Fee* audit dapat dikatakan sebagai *agency cost*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh *principal* untuk menyelaraskan sistem pengendalian

perusahaan yang terdiri dari biaya kompensasi atau *bonding cost*, biaya pemantauan, dan kerugian residual akibat perbedaan preferensi (Cristansy dan Ardiati, 2018).

2. *Fee* Audit

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan mendefinisikan *fee* audit sebagai imbalan yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Menurut Iskak (1999), dalam Suharli dan Nuelaelah (2018), *fee* audit adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan auditee atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. El-Gammal (2012) mengatakan bahwa *fee* audit dapat diartikan sebagai biaya yang dibebankan oleh auditor kepada perusahaan auditee atas proses audit yang dilakukan. Biaya tersebut didasarkan pada waktu yang dibutuhkan, jenis audit, dan jumlah staf yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proses audit.

Menurut Mulyadi (2002), besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan profesional lainnya. Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016 (IAPI, 2016) menyatakan bahwa imbalan jasa yang terlalu rendah dari yang dikenakan oleh auditor atau akuntan pendahulu atau diajukan oleh auditor atau akuntan lain, akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan

standar profesional yang berlaku. Selain itu, imbalan jasa audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik. Oleh karena itu, akuntan publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* audit. Surat keputusan ini diterbitkan sebagai panduan bagi akuntan publik maupun kantor akuntan publik dalam menetapkan *fee* audit. Dalam surat keputusan ini dijelaskan mengenai hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam penetapan *fee* audit, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan klien dan ruang lingkup pekerjaan
2. Waktu yang dibutuhkan dalam tiap tahapan audit
3. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum
4. Tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan
5. Tingkat kompleksitas pekerjaan
6. Jumlah personel dan banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif untuk menyelesaikan pekerjaan
7. Sistem pengendalian mutu kantor, dan
8. Basis penetapan imbalan jasa yang disepakati

Dalam melakukan negosiasi mengenai jasa profesional yang diberikan oleh akuntan publik, praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dianggap sesuai. Ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi dapat saja terjadi dari besaran imbalan jasa profesional yang diusulkan. Contohnya, ancaman kepentingan pribadi terhadap kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional dapat terjadi ketika besaran imbalan jasa profesional yang diusulkan sedemikian rendahnya, sehingga dapat mengakibatkan tidak dapat dilaksanakannya perikatan dengan baik berdasarkan standar teknis dan standar profesi yang berlaku (Cristansy dan Ardiati, 2018).

3. Audit Internal

Menurut Agoes (2013:204), audit internal merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2010:211), audit internal adalah kegiatan penilaian yang bebas dalam organisasi yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lainnya untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Menurut Hery (2016:238), audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan

mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya kepada manajemen.

Audit internal merupakan suatu kegiatan sistematis yang dilakukan oleh seorang profesional yang memiliki pemahaman mendalam mengenai sistem, budaya kerja, dan kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti atau informasi dan menilai serta melaporkan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan.

Menurut Kosasih (1985) dalam Hapsari (2013), fungsi audit internal adalah sebagai berikut:

1. Membahas dan menilai kebaikan dan ketepatan pelaksanaan pengendalian akuntansi, operasi, serta keuangan.
2. Meyakinkan apakah pelaksanaan sesuai dengan kebijaksanaan, prosedur, dan rencana yang telah ditetapkan.
3. Meyakinkan apakah kekayaan perusahaan/organisasi dipertanggungjawabkan dengan baik dan dijaga dengan aman dari segala kemungkinan risiko kerugian.
4. Meyakinkan tingkat kepercayaan akuntansi dan cara lainnya yang dikembangkan dalam organisasi.

5. Menilai kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan.

Pada dasarnya, aktivitas audit internal dapat digolongkan menjadi dua macam bentuk (Hery, 2016:239) yaitu:

1. *Financial Auditing*

Suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai kebenaran atas data keuangan, dan melakukan pengecekan atas laporan keuangan yang telah disajikan guna mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan demi menjaga kekayaan perusahaan.

2. *Operational Auditing*

Kegiatan yang dilakukan untuk memberikan rekomendasi berupa perbaikan dalam cara bekerja, sistem pengendalian, dan sebagainya yang lebih ditujukan pada bidang operasional perusahaan.

Menurut Nasution (2003) dalam Nurwulansari (2013), ada tiga alternatif kedudukan internal audit dalam struktur organisasi perusahaan.

1. Berada dibawah Dewan Komisaris

Internal audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Hal ini disebabkan karena perusahaan membutuhkan pertanggungjawaban yang lebih besar dari internal audit. Bahkan direktur utamapun dapat diteliti

oleh internal audit. Dalam sistem ini, internal audit dijadikan sebagai alat kendali terhadap *performance* manajemen yang dimonitor oleh komisaris perusahaan. Oleh karena itu, internal auditor mempunyai kedudukan yang kuat dalam organisasi.

2. Berada dibawah Direktur Utama

Dalam sistem ini internal audit bertanggung jawab kepada direktur utama. Namun, sistem ini jarang dipakai karena direktur utama terlalu sibuk dengan tugas-tugasnya yang berat. Jadi kemungkinan tidak sempat untuk mempelajari laporan yang dibuat oleh internal audit.

3. Berada dibawah Kepala Bagian Keuangan

Dalam sistem ini, internal audit bertanggung jawab kepada kepala keuangan. Namun biasanya kepala bagian keuangan tersebut juga bertanggung jawab pada persoalan keuangan dan akuntansi.

4. Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan adalah bagian yang menjadi pertimbangan auditor sebelum melakukan pemeriksaan (Rukmana et al., 2017 dalam Cristansy dan Ardiati, 2018). Kompleksitas terkait dengan kerumitan transaksi yang ada pada perusahaan yang dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, banyaknya anak perusahaan, banyaknya cabang maupun adanya operasi bisnis diluar negeri (Cameron, 2005 dalam Yulio, 2016). Menurut Nurwulansari (2017), ada beberapa proxy untuk mengukur kompleksitas suatu perusahaan, yaitu jumlah

anak perusahaan, komposisi aset yang terdiri dari piutang dan persediaan, aktivitas ekspor dan impor, serta industri dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Dalam penelitian ini, kompleksitas audit diukur dengan menggunakan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan auditee baik didalam negeri maupun diluar negeri. Ketika suatu perusahaan mengalami perkembangan dan peningkatan yang signifikan dalam kegiatan operasi bisnisnya, maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan perluasan usaha dengan mendirikan anak perusahaan (*subsidiary*). Anak perusahaan (*subsidiary*) merupakan suatu perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan induk karena sebagian besar atau bahkan seluruh modal dari anak perusahaan berasal dari perusahaan induk.

Perusahaan yang memiliki anak perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasi (Chandra, 2015). Hal ini tentunya akan mengakibatkan naiknya tingkat kerumitan dan kompleksitas suatu perusahaan, sehingga auditor akan semakin sulit dalam mengaudit dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan proses audit. Semakin banyak jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan auditee, maka semakin banyak pula jumlah karyawan yang dikerahkan untuk mengaudit perusahaan karena ruang lingkup yang semakin besar dan rumit.

Menurut Nugrahani (2013), auditor pada perusahaan auditee yang memiliki anak perusahaan diluar negeri cenderung akan menetapkan *fee* audit yang lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan mata uang dan regulasi yang berlaku dinegara tersebut sehingga auditor membutuhkan kompetensi yang lebih

tinggi dan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses audit (Ulfasari, 2014 dalam Huri, 2019).

5. Risiko Perusahaan

Menurut Wardani (2017), risiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana terdapatnya kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada yang diharapkan karena adanya suatu kondisi tertentu. Risiko perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Ananda dan Triyanto, 2019). Perusahaan dengan tingkat utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk ke dalam kategori *extreme leverage*, yaitu perusahaan yang terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan menyebabkan perusahaan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus bisa menyeimbangkan antara berapa utang yang akan diambil dan dari mana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang tersebut.

Rasio *leverage* disebut juga sebagai rasio yang dapat menunjukkan kondisi kesehatan suatu perusahaan (Carslaw dan Kaplan, 1991 dalam Lucyanda dan Nura'ni, 2018). Tingginya rasio *leverage* menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik, karena sebagian besar asset yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk membiayai utangnya. Apabila rasio *leverage* pada suatu perusahaan tinggi, maka auditor harus mengumpulkan alat bukti yang lebih kompeten untuk meyakinkan kewajaran atas laporan keuangannya. Dengan demikian, auditor

membutuhkan prosedur audit tambahan yang berdampak pada lamanya proses penyelesaian audit dan mempengaruhi *fee* audit yang akan dibayarkan perusahaan auditee (Marcella, 2015 dalam Wardani, 2017).

B. Penelitian yang Relevan

Ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pedoman dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Ringkasan penelitian yang relevan

No.	Judul Penelitian (Tahun)	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>fee</i> audit eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 2, 2017)	Andri Kusumajaya	Dependen : <i>Fee</i> audit Eksternal Independen : Independensi Dewan Komisaris, Independensi Komite Audit, Fungsi Internal Audit, Ukuran Perusahaan Klien, dan Kompleksitas Perusahaan	Variabel independensi dewan komisaris, fungsi internal audit, ukuran perusahaan klien, dan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit. Sedangkan independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit
2	Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap <i>Fee</i> audit pada perusahaan	Jesslyn Cristansy dan Aloysia Yanti Ardiati	Dependen : <i>Fee</i> audit Independen : Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran	Variabel ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit, sedangkan variabel kompleksitas perusahaan tidak

	manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2016 (MODUS, Vol. 30, No. 2, 2018)		KAP	berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit
3	Firms Attributes and Audit Fees in Nigeria Quoted Firms (International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, Vol. 8, No. 3, 2018)	T Ohidoa dan O. Omokhudu Okun	Dependen : <i>Audit fees</i> Independen : Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, dan Komite Audit	Variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap <i>fee</i> audit. Sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit
4	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap <i>Fee</i> audit pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI 2014-2017 (Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 1, No. 1, 2019)	Nova Yulianti, Henri Agustin, Salma Taqwa	Dependen : <i>Fee</i> audit Independen : Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP	Variabel ukuran perusahaan, kompleksitas audit, dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit. Sedangkan variabel risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>fee</i> audit
5	Determinants of Audit Fees: Evidence from Jordan (Accounting and Finance	Hassan Yahia Kikhia	Dependen : <i>Fee</i> audit Independen : Ukuran Perusahaan,	Variabel ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, jenis industri, dan

	Research, Vol. 4, No. 1, 2015)		Kompleksitas Perusahaan, Risiko Perusahaan, Profitabilitas, Jenis Industri, Audit <i>Tenure</i> , dan Ukuran Auditor	ukuran auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fee</i> audit. Sedangkan risiko perusahaan berpengaruh negatif dan audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit
6	Pengaruh Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap <i>Fee</i> audit pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI 2016-2018 (Journal Accounting and Finance, Vol. 3, No. 1, 2019)	Sheha Silvia Ananda dan Dedik Nur Triyanto	Dependen : <i>Fee</i> audit Independen : Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan dan Kompleksitas Perusahaan	Secara simultan variabel fungsi audit internal, risiko perusahaan, dan kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit. Secara parsial kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap terhadap <i>fee</i> audit, sedangkan fungsi audit internal dan risiko perusahaan lain tidak berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit
7	Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan terhadap <i>Fee</i> audit (Jurnal Akuntansi Bisnis,	Willy Surjaya Yulio	Dependen : <i>Fee</i> audit Independen : Konvergensi IFRS, Frekuensi Pertemuan dan Keahlian	Variabel ukuran komite audit dan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit, sedangkan konvergensi IFRS

	Vol. XV, No. 29, 2016)		Komite, Ukuran Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan	dan frekuensi pertemuan dan keahlian komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>fee</i> audit
8	Determinants of Audit Fees in a Developing Economy: Evidence from Ghana (International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, Vol. 7, No. 11, 2017)	Alhassan Musah	Dependen : <i>Audit fees</i> Independen : Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Ukuran KAP, <i>Financial Year</i> , Profitabilitas, dan Asal Perusahaan	Variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fee</i> audit. Sedangkan risiko perusahaan, <i>financial year</i> , dan asal perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fee</i> audit
9	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal (Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 6, No. 3, 2017)	Muhammad Anwar Sanusi dan Agus Purwanto	Dependen : Biaya Audit Eksternal Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran KAP, <i>Audit Report Lag</i> , Ukuran Komite Audit, Piutang Perusahaan,	Variabel risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, jenis industri, ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit eksternal, dan variabel persediaan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya audit eksternal. Sedangkan

			dan Persediaan Perusahaan	variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, audit <i>report lag</i> , ukuran komite audit, dan piutang persediaan tidak berpengaruh terhadap biaya audit eksternal
10	Factors Influencing External Audit Fees of Companies Listed on Dubai Financial Market (International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, Vol. 9, No. 3, 2016)	Kamal Naser dan Yousef M. Hassan	Dependen : <i>Audit fees</i> Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri, Independensi Komite Audit,	Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit. Sedangkan variabel kompleksitas perusahaan, profitabilitas, risiko perusahaan, dan jenis industri berpengaruh negatif terhadap <i>fee</i> audit

C. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Fungsi Audit Internal terhadap *Fee* Audit

Fungsi audit internal merupakan fungsi yang dimiliki oleh seorang auditor perusahaan yang bertugas untuk menguji dan mengevaluasi suatu sistem akuntansi serta menilai kebijakan dan program yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam rangka melaksanakan tanggung jawab terhadap manajemen perusahaan. Alat ukur yang digunakan dalam menilai fungsi audit

internal yaitu jumlah laporan aktivitas yang diserahkan audit internal kepada komite audit selama satu tahun periode.

Di dalam menjalankan tugasnya, auditor eksternal dan auditor internal memiliki sasaran, pertanggungjawaban, dan kualifikasi yang berbeda, serta bertugas dalam aktivitas yang berbeda pula. Tetapi mereka memiliki kepentingan bersama yang menuntut adanya koordinasi mereka untuk kepentingan perusahaan. Koordinasi antara fungsi audit internal dan auditor eksternal merupakan hal penting karena berpotensi untuk meningkatkan nilai ekonomi, efisiensi, dan efektivitas dari keseluruhan aktivitas audit bagi perusahaan. Fungsi audit internal yang baik dapat menurunkan *fee* audit. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal dapat dianggap sebagai substitusi fungsi audit eksternal. Ini akan terjadi, dimana auditor internal terlibat dalam perilaku yang sebenarnya dari audit eksternal, bekerja di bawah arahan atau pengawasan bahkan langsung dari auditor eksternal. Hubungan negatif antara audit internal dan *fee* auditor eksternal bisa timbul dari penilaian risiko audit yang lebih rendah karena keterlibatan audit internal dalam kontrol perusahaan (Felix et al, 2001 dalam Hapsari, 2013).

2. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Fee* Audit

Kompleksitas perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan *fee* audit karena kompleksitas perusahaan terkait dengan kerumitan transaksi yang ada pada perusahaan. Kerumitan tersebut dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, banyaknya anak perusahaan, banyaknya cabang maupun adanya operasi bisnis diluar negeri. Dalam penelitian

ini, jumlah anak perusahaan atau cabang perusahaan yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri digunakan sebagai alat untuk mengukur kompleksitas dari suatu perusahaan.

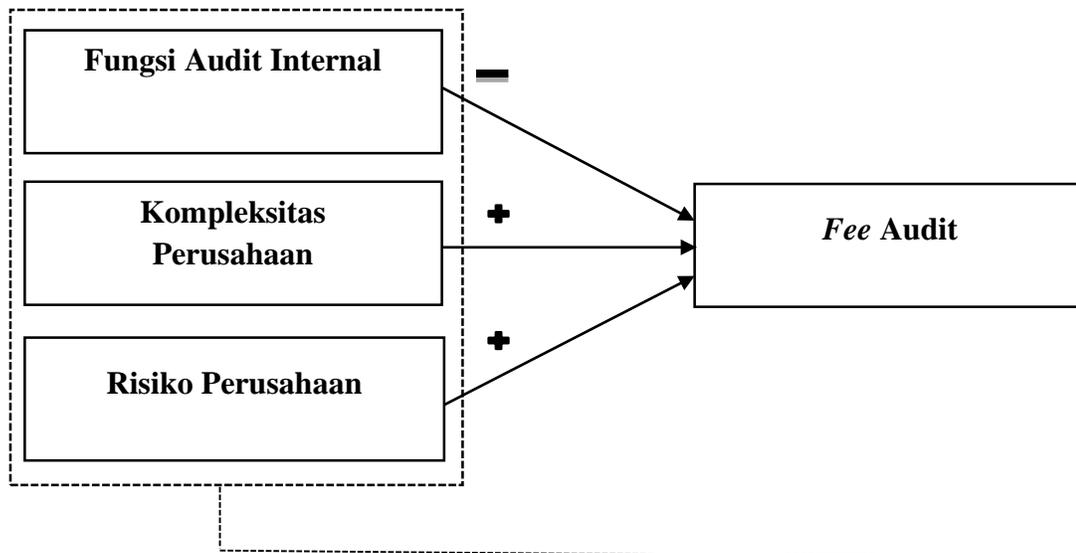
Perusahaan yang memiliki anak perusahaan diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi yang artinya perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan melakukan transaksi yang lebih rumit daripada perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan. Hal ini mengakibatkan meningkatnya kompleksitas dari suatu perusahaan yang berdampak pada luasnya lingkup audit yang dilakukan oleh auditor dan waktu yang lebih lama dalam proses pelaksanaan audit sehingga akan meningkatkan jumlah *fee* yang dibayarkan kepada auditor.

3. Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap *Fee* Audit

Risiko perusahaan merupakan suatu kondisi yang muncul akibat adanya hal yang menyebabkan rendahnya kinerja suatu perusahaan. Risiko perusahaan terkait dengan kewajiban perusahaan yang harus dibayar dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Risiko perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Dalam hal ini, auditor eksternal dituntut untuk mampu mengungkapkan informasi yang lebih banyak guna memenuhi kebutuhan kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan, maka risiko perusahaan juga semakin besar. Hal ini menyebabkan auditor membutuhkan prosedur audit

tambahan yang berdampak pada lamanya proses penyelesaian audit dan akan memengaruhi *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor.



Gambar 1

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

- H1: Fungsi audit internal, kompleksitas perusahaan, dan risiko perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018
- H2: Fungsi audit internal berpengaruh negatif terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018
- H3: Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018

H4: Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh fungsi audit internal, kompleksitas perusahaan, dan risiko perusahaan terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis pertama diterima, dimana fungsi audit internal, kompleksitas perusahaan, dan risiko perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit.
2. Hipotesis kedua ditolak, dimana fungsi audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit, yang artinya banyak ataupun sedikit jumlah aktivitas audit internal pada satu periode tidak berpengaruh terhadap jumlah *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal.
3. Hipotesis ketiga diterima, dimana kompleksitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit, yang artinya perusahaan dengan kompleksitas lebih tinggi akan membayar *fee* audit yang lebih banyak daripada perusahaan dengan kompleksitas lebih rendah.
4. Hipotesis keempat ditolak, dimana risiko perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit, yang artinya besar ataupun kecil resiko

perusahaan tidak akan membuat *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal menjadi lebih tinggi ataupun lebih rendah.

B. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu diperbaiki bagi peneliti selanjutnya, yaitu antara lain:

1. Pengukuran variabel kurang mampu mengukur variabel sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pada hipotesis kedua dan keempat.
2. Tidak semua perusahaan menyajikan data *fee* audit, sehingga mengurangi jumlah sampel.
3. Penelitian ini hanya menggambarkan potret pada perusahaan manufaktur, sehingga data penelitian tidak dapat mewakili keseluruhan perusahaan pada BEI.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan bagi perusahaan yang melakukan perluasan usaha dengan mendirikan anak perusahaan harus memastikan kualitas hasil audit yang diberikan oleh auditor yang memeriksa laporan keuangan mereka agar tetap berkualitas. Meski perusahaan memiliki banyak anak perusahaan yang dapat

menyebabkan auditor kesulitan dalam melakukan audit, namun perusahaan harus memberikan data-data yang transparan terkait anak perusahaan yang mereka miliki sehingga *fee* audit dalam jumlah besar yang dikeluarkan oleh perusahaan memberikan hasil audit yang lebih berkualitas dan hasil informasi dalam laporan keuangan yang telah di audit bermanfaat bagi *stakeholders* dalam mengambil keputusan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja tetapi juga pada perusahaan perbankan, asuransi, agrikultur, perusahaan sekuritas, transportasi dan lain-lain.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih dapat memaksimalkan penelitian dengan menambah faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *fee* audit. Variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi *fee* audit adalah ukuran KAP dan praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4 Buku 2. Jakarta. Salemba Empat.
- Ananda, Sheha Silvia dan Dedik Nur Triyanto. 2019. Pengaruh Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan, dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Fee audit (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Journal Accounting and Finance*. Vol. 3 No. 1.
- Baiyuri, Aulia., Fefri Indra Arza, Mayar Afriyenti. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan Dan Kompensasi Terhadap Audit Fee. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol. 1, No 1, Seri C, Februari 2019, Hal 320-333, ISSN : 2656-3649 (Online).
- Basuki, A.T. & Prawoto, N. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Bisnis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Chandra, Marcella Octavia. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Fee audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. XIII No. 26.
- Cristansy, Jesslyn dan Aloysia Yanti Ardiati. 2018. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2016. *Modus Journals*. Vol. 30 (2). Hlm. 198-211.
- El-Gammal, W., 2012. Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon. *Internasional Business Research*. Vol. 5 No. 11.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hapsari, Erlina Dyah. 2013. Pengaruh Fungsi Audit Internal terhadap Fee auditor Eksternal. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Negeri Semarang.
- Hasan, Mudrika Alamsyah. 2017. Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Fee. *Pekbis Jurnal*. Vol. 9 No. 3. Hlm. 214-230.
- Hery. 2016. Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional. Jakarta: Grasindo.
- Huri, Sanisah dan Efrizal Syofyan. 2019. Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, dan Profitabilitas Klien terhadap Audit Fee. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol. 1 No. 3. Hlm. 1096-1110.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2008 tentang Surat Keputusan tentang Kebijakan Penetapan Fee Audit.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan.
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. Pp 305-306.
- Kikhia, Hassan Yahia. 2015. Determinants of Audit Fees: Evidence from Jordan. *Accounting and Finance Research*. Vol. 4 No. 1.
- Kusumajaya, Andri. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fee audit Eksternal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 6 No. 2.
- Lucyanda, Jurica dan S.P. Nura'ni. 2013. Pengujian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 9 No. 2. Hlm. 128-149.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta. Salemba Empat
- Mulyadi. 2010. Auditing. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta. Salemba Empat

- Musah, Alhassan. 2017. Determinants of Audit Fees in a Developing Economy: Evidence from Ghana. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.9 (11). ISSN: 2222-6990.
- Naser, Kamal dan Yousef Mohammad Hassan. 2016. Factors Influencing External Audit Fees of Companies Listed on Dubai Financial Market. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.9 (3).346-363.
- Nugrahani, Nadia Rizki. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Skripsi Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nurwulansari, Dita. 2017. Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Fee audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ohidoa, T. & Okun, O. Omukhudu. 2018. Firms Attributes and Audit Fees in Nigeria Quoted Firms. *International Journal of Academy Research in Business and Social Sciences*.8 (3). ISSN: 685-699.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang (OJK) Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
- Sanusi, Muhammad Anwar, dan Agus Purwanto. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 6 No. 3. Hlm. 1-9.
- Sekaran, Uma. 2011. Metode Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Singh, Harjinder and Rick Newby. 2010. Internal Audit and Audit Fees: Further Evidence. *Managerial Auditing Journal*.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Cetakan ke-9. Bandung:Alfabeta.

- Suharli, Michell dan Nurlaelah. 2008. Konsentrasi Auditor dan Penetapan Fee audit: Investigasi pada BUMN. *JAAI*. Volume 12 No. 2. Hlm. 133-148.
- Suryanto, Rudy et al. 2018. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Risiko Perusahaan terhadap Fee audit. *JRAK*. Vol. 9 No.1. Hlm. 102-127.
- Syafina, Dea Chadiza. 2018, Oktober 8. Kasus SNP Finance dan Pertaruhan Rusaknya Reputasi Akuntan Publik. *Tirto Online*. Diakses dari <https://tirto.id>
- Wardani, Rika Kumala. 2017. Pengaruh Kompleksitas Usaha, Reputasi Auditor, Komite Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Fee audit Sebelum dan Sesudah Penerapan International Standard On Auditing. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Muhammadiyah Yogyakarta.
- Widiasari, Esti dan Prabowo, Tri Jatmiko Wahyu Prabowo. 2008. Pengaruh Pengendalian Internal Perusahaan Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 9 No. 2, halaman: 125-137, Juli 2008*.
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wibowo, Reza dan Abdul Rohman. 2013. Pengaruh Governance Structure dan Fungsi Internal Control terhadap Fee Audit Eksternal pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2 No. 1. Hlm. 1-13.
- Yudistira, Galvan. 2018, September 25. Simak Perjalanan Kasus SNP Finance dari Gagal Bayar MTN hingga Sanksi Pembekuan Usaha. *Kontan Online*. Diakses dari <https://www.kontan.co.id>
- Yulianti, Nova et al. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Fee audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol. 1 No. 1. Hlm. 217-235.
- Yulio, Willy Suryajaya. 2016. Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Fee audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. XV No. 29.